



Wahyu Pamungkas
 Sinaga¹
 Nadia Vega Br
 Sinaga²
 Afrilia Br Lumban
 Toruan³
 Putri Kemala Dewi
 Lubis⁴
 Khairani Alawiyah
 Matondang⁵

ANALISIS IMPLEMENTASI SIKLUS AKUNTANSI PEMERINTAHAN PADA BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) MADUMA DESA PALIPI KABUPATEN SAMOSIR

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah BUMDes Desa Maduma Palipi telah menerapkan siklus akuntansi pemerintah yang umum diterima. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari wawancara dengan pengurus BUMDes mengenai sejarah pendirian BUMDes, sistem pencatatan yang diterapkan oleh BUMDes, kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh BUMDes, dan mengenai kegiatan BUMDes. Data sekunder adalah data yang diperoleh dengan mengumpulkan data yang telah disusun oleh pengurus BUMDes, seperti neraca dan laporan laba rugi. Dalam menganalisis data penelitian, penulis menggunakan metode deskriptif, yaitu data yang diperoleh dari perusahaan kemudian disusun sedemikian rupa dan dianalisis berdasarkan teori yang relevan dan kemudian ditarik kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa dasar pencatatan dilakukan dengan menggunakan basis akrual. BUMDes Desa Maduma Palipi belum menerapkan tahapan akuntansi secara lengkap. BUMDes Desa Maduma Palipi hanya menyajikan neraca dan laporan laba rugi. BUMDes Desa Maduma Palipi tidak menyajikan laporan perubahan modal, laporan arus kas, atau catatan atas laporan keuangan. Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan akuntansi di BUMDes Desa Maduma Palipi tidak sesuai dengan siklus akuntansi pemerintah.

Kata kunci: Laporan Keuangan, BUMDes Desa Maduma Palipi, Siklus Akuntansi Pemerintah

Abstract

The aim of this research was to find out whether BUMDes Maduma Palipi village had implemented generally accepted government accounting cycle. The types of data used in this research are primary data and secondary data. Primary data is data obtained from interviews with BUMDes administrators regarding the history of the establishment of BUMDes, the recording system implemented by BUMDes, accounting policies implemented by BUMDes and regarding BUMDes activities. Secondary data is data obtained by collecting data that has been compiled by BUMDes administrators, such as balance sheets and profit and operational reported. In analyzing the research data, the author used a descriptive method, namely data obtained from the company was then arranged in such a way and analyzed based on relevant theories and then conclusions were drawn. Based on the research results, it was found that the basis for recording was carried out using an accrual basis. BUMDes Maduma Palipi village has not yet implemented the accounting stages completely. BUMDes Maduma Palipi village only presents a balance sheet and profit and operational report. BUMDes Maduma Palipi village does

^{1,2,3,4,5} Universitas Negeri Medan

email: wahyusinaga288@gmail.com¹, nadiavegasinaga2022@gmail.com²,
 aprilianatasyasihombing@gmail.com³, putrikemala@unimed.ac.id⁴, alawiyah@unimed.ac.id⁵

not present capital change reports, cash flow reports or notes to financial reports. From the results of this research, researchers can conclude that the application of accounting at BUMDes Maduma Palipi village is not in accordance with government accounting cycle.

Keywords: Financial Reports, BUMDes Maduma Palipi Village, Government Accounting Cycle

PENDAHULUAN

Siklus akuntansi Pemerintahan tidak jauh berbeda dengan siklus akuntansi pada perusahaan. Siklus akuntansi pada pemerintahan dimulai dari pencatatan dokumen anggaran, dokumen saldo awal, dokumen penerimaan, dokumen pengeluaran dan lain-lain, proses posting ke dalam buku besar dan penyusunan laporan keuangan setelah dilakukan penyesuaian yang diperlukan. Yang membedakan antara lain adalah pada akuntansi pemerintahan tidak ada Laporan Laba Rugi dan Laporan Laba Ditahan. Laporan yang mirip dengan Laporan Laba Rugi pada pemerintahan disebut dengan Laporan Operasional. Pada akuntansi pemerintahan juga disusun Laporan Perubahan Ekuitas dan Neraca.

Salah satu lembaga ekonomi yang memerlukan akuntansi adalah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Berbeda dengan lembaga usaha umum lainnya, BUMDes merupakan lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan membangun kerekatan sosial masyarakat yang dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa.

Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 yang tertera dalam penelitian Rudini et al., (2024) Tentang Desa dinyatakan bahwa BUMDes adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola asset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa.

BUMDes adalah badan usaha milik desa yang berbadan hukum, dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa, dan bergerak dalam bidang simpan pinjam dengan tujuan meningkatkan ekonomi desa (Khotimah, 2021). Dengan mengoptimalkan sumber daya yang ada di desa, diharapkan dapat mendorong perekonomian di pedesaan dengan mendirikan lembaga ekonomi khusus untuk membantu masyarakat desa yang membutuhkan. BUMDes ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan warga desa. Upaya memperkuat sumber-sumber ekonomi masyarakat desa dilakukan dengan memberikan akses modal, sebab sebagian masyarakat kecil masih banyak yang mengalami kendala modal untuk mengembangkan usahanya. Dengan memberikan pinjaman modal secara bergulir dan pembinaan usaha dengan harapan masyarakat dapat menggunakan dan mengembangkannya secara baik, sehingga desa mempunyai perekonomian yang maju, berjaya dan sejahtera.

Dalam pengelolaan BUMDes ini juga sangat diperlukan sistem dan manajemen yang baik agar tetap konsisten dalam berkelanjutan usaha BUMDes ini. Oleh karena itu sistem pencatatan akuntansi sangat dibutuhkan masyarakat desa dalam menjalankan organisasi ini, karena akuntansi adalah acuan dalam pengelolaan keuangan dan sistem informasi yang dapat dimanfaatkan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Terutama bagi pihak-pihak yang berkepentingan seperti manajemen, investor, calon investor, kreditor maupun pemerintah. Sejalan dengan perkembangan ekonomi yang sangat pesat, peran akuntansi sebagai alat bantu dalam mengkomunikasikan setiap informasi transaksi yang terjadi semakin penting.

Sejalan dengan hal tersebut maka BUMdes dapat menyusun laporan keuangan yang mengacu pada pedoman umum yaitu Standar Akuntansi Pemerintahan atau yang biasa disebut dengan SAP. "Penggunaan SAP ini dapat membantu BUMDes menyusun laporan keuangan yang sederhana dan mudah dipahami oleh pengguna laporan keuangan" (Anjaswati, 2023). Sehingga masih perlu dilakukannya pelatihan-pelatihan terhadap perangkat desa yang beroperasi dalam pencatatan agar dapat meningkatkan kemampuannya, sehingga dapat menghasilkan pencatatan akuntansi sesuai dengan SAP.

BUMDes usaha maduma yang ada desa palipi kecamatan palipi yang bertepatan di kantor kepala Desa Palipi Kecamatan Palipi Kabupaten Samosir Dengan Moto untuk kesejahteraan Masyarakat Desa Palipi melalui perkembangan ekonomi dan pelayanan sosial. Usaha ini bergerak dalam bidang simpan pinjam yang bekerja sama menjalankan usaha untuk meningkatkan dan memerdayakan perekonomian masyarakat terutama golongan menengah kebawah yang membutuhkan dana untuk melanjutkan dan mengembangkan usahanya. Sebagai modal awal BUMDes Maduma yang mendapat dana dari pemerintah sebesar Rp 70.000.000,00- BUMDes Maduma ini memerlukan Laporan Keuangan yang sesuai dengan SAP yang berlaku umum. BUMDes bertanggung jawab kepada masyarakat dengan menyusun laporan keuangan yang memberikan informasi yang relevan dan dapat diandalkan. BUMDes maduma adalah BUMDes yang beranggotakan masyarakat di Desa Palipi. Keanggotaan BUMDes Maduma Hingga Akhir tahun 2022 sebanyak 130 orang.

Pencatatan yang dilakukan oleh BUMDes Maduma adalah sistem pencatatan yang dilakukan secara manual. Keterbatasan ini akan menghambat akurasi dan efisiensi dalam pelaporan keuangan. Oleh karena itu, diperlukan pencatatan akuntansi yang sesuai dimulai dengan mencatat transaksi tunai dalam buku kas harian, sedangkan transaksi kredit dicatat dalam buku harian khusus untuk mencatat penjualan secara kredit (Jurnal memorial). Pada akhir bulan, catatan ini dicatat dalam rekap bulanan, yang merupakan daftar uang masuk dan daftar uang keluar BUMDes Usaha Maduma. Kemudian buku memorial ini digunakan untuk membuat neraca saldo bulanan. Setelah itu, digunakan untuk membuat neraca saldo akhir tahun dan laporan keuangan, yang terdiri dari neraca dan laporan operasional.

Meskipun BUMDes telah menyusun neraca dan laporan operasional, mereka belum menyajikan laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas seperti yang diminta dalam SAP. Akibatnya, tidak ada data keuangan yang tersedia sebagai dasar untuk menilai kemampuan BUMDes Maduma untuk menghasilkan kas dan setoran kas serta kebutuhan kas entitas.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, Maka penulis ingin mengetahui dan meneliti lebih dalam lagi penerapan akuntansi pada BUMDes Maduma Desa Palipi dengan judul: ANALISIS IMPLEMENTASI SIKLUS AKUNTANSI PEMERINTAHAN PADA BADAN USAHA MILIK DESA (Bumdes) Maduma Desa Palipi Kabupaten Samosir

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan tinjauan pustaka (literature review) yang bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis berbagai temuan dari literatur terkait faktor-faktor yang mempengaruhi keuangan di Desa Palipi Kabupaten Samosir. Data dikumpulkan dari artikel jurnal ilmiah, buku, dan sumber akademik terpercaya yang relevan dengan topik penelitian. Metode tinjauan pustaka ini memungkinkan peneliti untuk menyajikan pemahaman yang mendalam dan komprehensif berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian terdahulu. Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif Adalah pendekatan yang digunakan untuk mempelajari keadaan objek secara alami, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan dan analisis data secara induktif. Menurut Nazir (2013), tinjauan pustaka merupakan suatu metode yang penting dalam penelitian kualitatif karena berfungsi sebagai landasan teori yang kuat serta sebagai cara untuk memahami perkembangan ilmu yang sudah ada. Dengan melakukan tinjauan pustaka secara sistematis, peneliti dapat mengidentifikasi kesenjangan penelitian dan merumuskan fokus kajian yang lebih tajam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dasar pencatatan yang digunakan BUMDes Maduma di desa Palipi yaitu berbasis akrual. Itu berarti pendapatan dicatat saat transaksi terjadi, tanpa memandang kapan uang diterima dan di keluarkan/ beban pengeluaran. Hal ini dapat dilihat dari dalam jurnal memorial yang mereka gunakan. Sehingga dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa BUMDes Maduma melakukan praktik akuntansi, sejalan dengan standar akuntansi.

Proses akuntansi di BUMDes Maduma merupakan Kombinasi antara metode Manual dan terkomputerisasi proses ini dimulai dengan mencatat setiap transaksi yang terjadi, secara manual pada lembar bukti transaksi. Kemudian, pada akhir bulan semua bukti-bukti transaksi tersebut direkap kedalam jurnal penerimaan kas dan jurnal pengeluaran kas. Selanjutnya, BUMDes Maduma menyusun laporan keuangan bulanan (LKB) yang terdiri dari neraca dan laporan operasional.

Tahap pencatatan akan dimulai dari pembuatan bukti transaksi untuk setiap kegiatan yang dilakukan oleh BUMDes. Setelah itulah baru dibuat jurnal penerimaan kas dan jurnal pengeluaran kas setiap akhir bulannya. Sesuai dengan prinsip akuntansi, BUMDes wajib menyajikan daftar akun dan mencatat transaksi menggunakan system debit dan kredit yang sering disebut jurnal.

Tabel 1. Jurnal Penerimaan Kas BUMDes Maduma Periode 2020

TGL	KASIR	DEBET	K R E D I T					
			SAHAM	ANGSURAN	BUNGA	ADM MASUK	ADM KELUAR	PROVINSI
02 Mei	I	42.360.000	40.800.000	1.500.000	60.000			
	II	1.550.000	1.550.000					
	III	1.010.000	1.000.000					10.000
05 Mei	I	42.960.000	34.883.000	6.050.000	2.027.000			
	II	8.470.000	3.960.000	3.600.000	910.000			
	III	22.924.000	12.559.000	4.057.000	6.258.000	50.000		

Tabel 2. Jurnal Pengeluaran Kas BUMDes Maduma Periode 2020

TGL	DEBET						KREDIT
	PENGELUARAN KAS		PENGELUARAN BIAYA				
	PINJAMAN	TARIK SAHAM	B. PENAGIHAN	HONOR KARYAWAN	LISTRIK	ADM UMUM	KAS
2 Mei	1.000.000	17.900.000	200.000			71.000	19.171.000
5 Mei		99.800.000			203.000		
9 Mei	10.000.000	46.200.000				8.000	56.208.000

Dari kedua tabel diatas dapat diketahui bahwa pencatatan transaksi yang dilakukan BUMDes Maduma telah sesuai dengan standar akuntansi pada umumnya.

Selanjutnya akan dilakukan tahap penggolongan transaksi, dimana setiap akun dimasukan kedalam satu table sesuai akunya. Karena BUMDes Maduma belum melakukan pencatatan kedalam buku besar, maka seperti berikut inilah gambaran dari buku besar milik BUMDes Maduma.

Tabel 3. Buku Besar Kas

TGL	KETERANGAN	DEBET	KREDIT	SALDO	
				DEBET	KREDIT
1 Mei	Saldo Awal			18.500.000	
2 Mei	Penerimaan Kas	8.200.000		26.700.000	
31 Mei	Pengeluaran Kas		12.250.000	14.450.000	

Tabel 4. Buku Besar Piutang Usaha

TGL	KETERANGAN	DEBET	KREDIT	SALDO	
				DEBET	KREDIT
1 Mei	Saldo Awal			218.500.000	
31 Mei	Piutang Usaha	38.200.000		246.700.000	

Dapat dilihat dari table diatas bahwa BUMDes Maduma belum menggunakan standar akuntansi dalam pencatatan akun kedalam buku besar.

Tahap selanjutnya yaitu memasukan akun-akun yang ada di buku besar kedalam neraca saldo. Dengan adanya neraca saldo ini akan diketahui apakah ada kesalahan pencatatan dengan melihat hasil pada kolom debit dan kredit, saat itu jugalah debit dan kredit harus dipastikan seimbang. Pihak BUMDes Maduma desa Palipi belum melakukan pencatatan neraca saldo yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, sehingga BUMDes tidak dapat melihat keseimbangan saldo. Seharusnya pihak BUMDes melakukan pencatatan neraca saldo seperti berikut ini.

Tabel 5. Neraca Saldo BUMDes Maduma periode 2020

Akun	Debet	Kredit
Kas	Rp 2.617.713.689	
Pinjaman	Rp 18.117.781.625	
Peralatan Kantor	Rp 231.352.925	
Bangunan Kantor	Rp 1.210.085.000	
Tanah	Rp 230.000.000	
Sewa dibayar di muka	-	
Saham		Rp 19.997.639.330
Dana Cadangan		Rp 620.848.625
Akm Penyusutan		Rp 87.886.586
Resiko Piutang		Rp 254.000.000
Amortisasi		
Dana Sosial		Rp 271.400.000
DDK Pendidikan		Rp 120.862.265
SHU Tahun Lalu		Rp 12.070.433
SHU Tahun Berjalan		Rp 1.042.226.000
Pendapatan		Rp 1.110.614.000
Pengeluaran	Rp 1.110.614.000	
Total	Rp 23.517.547.239	Rp 23.517.547.239

Setelah melakukan penghitungan di neraca saldo selanjutnya akan di tulis jurnal penyesuaian. Jurnal penyesuaian adalah jurnal yang dihitung pada akhir periode akuntansi yang digunakan untuk menyesuaikan saldo akun-akun yang mengalami perubahan sehingga akan mencerminkan nilai sebenarnya..

Pada tahun 2020 BUMDes Maduma desa Palipi Melaporkan jumlah piutang (Pinjaman) sebesar Rp18.117.781.625, namun BUMDes tidak melakukan penyisihan piutang tak tertagih. Masih terdapat kemungkinan piutang tak tertagih jika ada anggota ang meminjam meninggal dunia atau pindah. Sehingga berikut yang seharusnya BUMDes lakukan.

Pada tahun 2020 BUMDes melaporkan piutang atau pinjaman sebesar Rp18.117.781.625.

dengan persentase kamungkinan piutang tak tertagih sebesar 5%.

Piutang tak tertagih = piutang x persentase piutang tak tertagih

Piutang tak tertagih = Rp 18.117.781.625 x 5% = Rp 905.889.081

Tabel 6. Jurnal piutang tak tertagih

Tanggal	Keterangan	Reff	Debet	Kredit
31 Des 20	Beban Piutang tak Tertagih		Rp 905.889.081	
	Penyisihan Piutang tak Tertagih			Rp 905.889.081

BUMDes Maduma desa Palipi juga tidak melakukan pencatatan atas perolehan aktiva dan pencatatan beban penyusutan dan akumulasi penyusutan aktiva yang ada pada BUMDes. Maka dapat disimpulkan bahwa pencatatan yang dilakukan BUMDes Maduma desa Palipi belum sesuai dengan prinsip Akuntansi yang berlaku umum.

Tahap Pelaporan

Proses akuntansi menghasilkan laporan keuangan sebagai produk akhirnya. Laporan keuangan, sebagaimana dijelaskan dalam penelitian Kurniawan (2021) berdasarkan standar akuntansi, berfungsi menggambarkan dampak finansial dari transaksi dan kejadian ekonomi lainnya, yang dikategorikan dalam kelompok-kelompok besar sesuai sifat ekonominya. Mengacu pada SAP (Fauziah, 2018), sebuah laporan keuangan yang utuh terdiri dari lima bagian: neraca, laporan operasional, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, serta catatan atas laporan keuangan.

Dalam praktiknya, BUMDes Maduma di Desa Palipi belum menyajikan laporan keuangan secara lengkap. Laporan yang tersedia hanya mencakup neraca dan laporan laba operasional. Laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan tidak disusun oleh BUMDes Maduma. Akibatnya, kelengkapan laporan keuangan BUMDes Maduma belum memenuhi standar akuntansi yang berlaku umum.

A. Neraca

Terkait penyusunan neraca, BUMDes Maduma melakukannya setiap bulan. Namun, belum ada pemisahan yang memadai antara akun aset lancar dan aset tetap. Meskipun demikian, neraca yang disajikan telah memisahkan antara aset, kewajiban (pasiva), pendapatan, dan beban.

1. Kas

Pos kas merupakan aset yang paling likuid karena fungsinya sebagai alat pembayaran yang siap digunakan untuk memenuhi kewajiban finansial. BUMDes Maduma Desa Palipi mencatat saldo kas sebesar Rp2.617.713.689. Berdasarkan informasi ini, dapat disimpulkan bahwa BUMDes Maduma Desa Palipi telah menyajikan informasi kas sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku secara umum.

2. Pinjaman

Berdasarkan laporan posisi keuangan yang disajikan oleh BUMDes Maduma Desa Palipi, total nilai pinjaman yang diberikan mencapai Rp18.117.781.625. Nilai ini mencerminkan dana yang dipinjamkan kepada masyarakat, yang pelunasannya dilakukan secara angsuran bulanan dengan pembayaran langsung ke kantor BUMDes Maduma Desa Palipi. Akan tetapi, penyajian yang dilakukan oleh BUMDes Maduma Desa Palipi belum memisahkan antara piutang lancar (berjangka waktu satu tahun atau kurang) yang seharusnya diklasifikasikan sebagai aset lancar, dan piutang tidak lancar (berjangka waktu lebih dari satu tahun) yang seharusnya diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

Selain itu, dalam laporan posisi keuangan BUMDes Maduma Desa Palipi, terlihat bahwa jumlah estimasi kerugian piutang tidak tertagih cenderung tetap dari bulan ke bulan. Hal ini mengindikasikan tidak adanya perhitungan persentase dari total piutang untuk menentukan besarnya cadangan kerugian piutang BUMDes Maduma Desa Palipi.

Dari uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa BUMDes Maduma Desa Palipi belum menyajikan informasi pinjaman/piutang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

3. Modal

Modal BUMDes Maduma Desa Palipi berasal dari bantuan pemerintah melalui program pemberdayaan desa (PPD), yang kemudian dikelola dan dimanfaatkan untuk operasional BUMDes. Selain itu, modal juga berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela, dan dana desa. Berdasarkan penjelasan ini, dapat disimpulkan bahwa BUMDes Maduma Desa Palipi telah menyajikan informasi modal sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Berikut adalah contoh bagaimana laporan posisi keuangan seharusnya disajikan.

a. Laporan Operasional

Laporan kinerja keuangan BUMDes Maduma Desa Palipi dibuat setiap bulan. Dalam laporan ini, tercatat seluruh pendapatan dan beban yang terjadi. Bagian pendapatan mencakup item-item seperti pendapatan bunga bank, pendapatan bunga pinjaman, denda keterlambatan, provisi pinjaman, biaya administrasi masuk, biaya administrasi keluar, dan penjualan buku anggota. Sementara itu, bagian beban mencakup biaya administrasi umum, biaya penagihan pinjaman, biaya rapat, honorarium karyawan, biaya transportasi, biaya undangan, biaya listrik, sumbangan, dan dana sosial.

Format yang digunakan dalam laporan laba operasional BUMDes Maduma Desa Palipi adalah *single step*, di mana seluruh pendapatan dikelompokkan secara terpisah di bagian atas, dan seluruh beban dikelompokkan secara terpisah di bagian bawah. Laba bersih atau rugi bersih dihitung dengan mengurangi total beban dari total pendapatan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penyajian laporan laba operasional BUMDes Maduma Desa Palipi telah selaras dengan SAP, yang bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang kinerja entitas.

b. Laporan Ekuitas

BUMDes Maduma Desa Palipi tidak menyusun atau menyajikan laporan perubahan ekuitas. Sesuai dengan SAP, laporan keuangan juga harus mencakup laporan perubahan ekuitas. Laporan ini menyajikan laba/rugi periode berjalan, pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas, dampak perubahan kebijakan akuntansi, koreksi kesalahan, serta rekonsiliasi antara saldo awal dan akhir periode untuk setiap komponen ekuitas.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa BUMDes Maduma Desa Palipi belum menyajikan laporan perubahan ekuitas, sehingga belum memenuhi prinsip akuntansi yang berlaku umum.

c. Laporan Arus Kas

BUMDes Maduma Desa Palipi tidak menyusun atau menyajikan laporan arus kas, yang seharusnya dilaporkan pada akhir setiap periode akuntansi. Hal ini tidak sesuai dengan SAP, yang mensyaratkan laporan arus kas sebagai bagian integral dari laporan keuangan yang harus dilaporkan pada akhir periode pelaporan keuangan BUMDes.

BUMDes Maduma Desa Palipi belum menyajikan laporan arus kas. Oleh karena itu, pencatatan yang dilakukan oleh BUMDes Maduma Desa Palipi belum sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

d. Catatan atas Laporan Keuangan

Penyajian catatan atas laporan keuangan merupakan bagian penting dari laporan keuangan yang memberikan informasi tambahan mengenai kebijakan akuntansi yang tidak diungkapkan dalam laporan keuangan lainnya. Catatan atas laporan keuangan juga memberikan penjelasan lebih rinci mengenai pos-pos dalam laporan posisi keuangan dan laporan kinerja keuangan.

Sesuai dengan tujuannya untuk memberikan informasi tambahan, catatan atas laporan keuangan dapat dibedakan menjadi dua bagian utama, yaitu: kebijakan akuntansi yang diterapkan dan penjelasan mengenai unsur-unsur yang terdapat dalam laporan keuangan. BUMDes Maduma Desa Palipi belum menyajikan catatan atas laporan keuangan yang mencakup kebijakan akuntansi dan informasi relevan lainnya yang perlu diungkapkan, sehingga belum sesuai dengan SAP.

Pembahasan

1. Dasar Pencatatan BUMDes Maduma desa Palipi

Metode pencatatan yang diterapkan oleh BUMDes Maduma Desa Palipi adalah basis akrual. Dalam metode ini, pendapatan diakui pada saat terjadinya transaksi, demikian pula dengan pengakuan beban, yang dicatat saat transaksi terjadi, tanpa memandang apakah kas telah terpengaruh atau belum. Hal ini terkonfirmasi dari jurnal penerimaan dan pengeluaran kas yang diselenggarakan oleh BUMDes Maduma. BUMDes Maduma mencatat seluruh aktivitas transaksi yang terjadi pada saat transaksi tersebut berlangsung. Pencatatan setiap transaksi dimulai dengan pembuatan slip bukti transaksi, yang kemudian informasinya dipindahkan ke dalam jurnal penerimaan atau pengeluaran kas BUMDes Maduma. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dasar pencatatan yang digunakan oleh BUMDes Maduma Desa Palipi telah sejalan dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

2. Proses Akuntansi BUMDes Maduma desa Palipi

Proses akuntansi yang dijalankan oleh BUMDes Maduma Desa Palipi melibatkan kombinasi metode manual dan komputerisasi. Proses transaksi akuntansi diawali dengan pencatatan seluruh transaksi secara manual pada slip bukti transaksi. Pada akhir setiap bulan, slip bukti transaksi tersebut diinput ke dalam jurnal penerimaan atau pengeluaran kas. Selanjutnya, BUMDes Maduma menyusun Laporan Keuangan Setiap Bulan (LKSB) yang terdiri dari laporan posisi keuangan dan laporan operasional.

Pada tahap pencatatan, prinsip akuntansi yang berlaku umum mengamanatkan bahwa BUMDes harus menyajikan nama-nama akun, seperti mencatat transaksi dengan menggunakan sistem debit dan kredit yang biasanya disebut dengan jurnal. Berdasarkan tabel 4.1 dan tabel 4.2, dapat disimpulkan bahwa pencatatan yang dilakukan oleh BUMDes Maduma telah sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum. Namun, pada tahap penggolongan, praktik yang diterapkan oleh BUMDes Maduma Desa Palipi belum sepenuhnya selaras dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Hal ini disebabkan karena BUMDes Maduma Desa Palipi belum menyusun buku besar sebagai sarana untuk mengelompokkan setiap akun. Tahap pelaporan BUMDes Maduma juga belum sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. BUMDes Maduma hanya menyusun 2 (dua) laporan dari 5 (lima) laporan yang berlaku umum. BUMDes Maduma hanya menyusun laporan posisi keuangan dan laporan operasional, sementara laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan tidak dibuat. (Saputra, 2021).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap data yang telah diteliti. Penulis mengambil kesimpulan bahwa penerapan akuntansi pada BUMDes Maduma desa Palipi belum sesuai dengan siklus akuntansi pemerintah yang berlaku umum. dengan rincian sebagai berikut:

1. Proses pengakuan pendapatan dan beban pada BUMDes Maduma desa Palipi menggunakan metode accrual basis. Sehingga dasar pencatatan BUMDes Sudah sesuai dengan siklus akuntansi pemerintah yang berlaku umum.
2. Pada tahapan akuntansi, BUMDes belum melakukan penjurnalan, belum membuat buku besar dan neraca saldo. Sehingga tahapan akuntansi BUMDes Maduma telah sesuai dengan siklus akuntansi yang berterima umum.
3. BUMDes Maduma belum membuat cadangan piutang tak tertagih.
4. Laporan operasional BUMDes Maduma desa Palipi telah sesuai dengan SAP yang bertujuan untuk memahami kinerja entitas.
5. Dalam penyusunan laporan keuangan pihak BUMDes Maduma desa palipi belum membuat dan menyajikan laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan.
6. Penerapan akuntansi pada BUMDes Maduma secara keseluruhan belum sesuai dengan siklus akuntansi pemerintah yang berterima umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjaswati, R. D. (2023). Implementasi SAP Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Sebagai Wujud Akuntabilitas Pada BUMDes ESTU MUKTI Desa Bejalen.

- Fauziah, I. (2018). SAP: Standar Akuntansi Pemerintahan. Tangerang Selatan: Penerbit Ilmu.
<https://blud.co.id/wp/penyusunan-laporan-perubahan-ekuitas/>.
- Karunia, RL. (2022). Akuntansi Pemerintahan: Konsep dan Praktik di Pemerintah Pusat dan Daerah. Jakarta: Salemba Empat.
- Khotimah, U. K. (2021). Analisis Penerapan Akuntansi Pada Badan Usaha Milik Desa BUMDes Beringin Jaya Kecamatan Enok.
- Kurniawan, B. A. (2021). Analisa Penerapan Akuntansi Pada Badan Usaha Milik Desa Usaha Makmur di Desa Bukit Intan Makmur, Kecamatan Kunto Darussalam, Kabupaten Rokan Hulu.
- Rudini, Nurhayati, & Afriyanto. (2024). Analisis Penerapan SAP Pada Badan Usaha Milik Desa Langkitin di Desa Langkitin.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Saputra, D. (2021). Analisis Penerapan Akuntansi pada Badan Usaha Milik Desa X Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu. 7(2).